

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penemuan pertama antibiotik oleh Paul Ehrlich pada awal 1900-an, antibiotik dianggap sebagai obat ilahi dalam mengobati berbagai penyakit pada saat itu. Penggunaannya sebagai antimikroba selama 70 tahun terakhir telah sangat membantu dalam pengobatan penyakit menular (*Centers for Disease Control & Prevention*, 2014). Penggunaannya selama satu dekade terakhir juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Pratiwi, 2013). Hal ini tidak selalu terjadi di Indonesia namun di semua negara di dunia internasional. Dokumen terbaru dari perusahaan kesehatan sektor (WHO/*World Health Organization*) dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on Surveillance* juga menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki berbagai contoh resistensi antibiotik terbaik di dunia (Kemenkes RI, 2017). Provinsi Kalimantan Selatan memiliki proporsi keluarga yang menyimpan antibiotik tanpa resep sebanyak 90,6% angka ini di atas rata-rata (Kemenkes RI, 2013).

Penggunaan antibiotik dinilai sangat menguntungkan. Seperti disebutkan sebelumnya, antibiotik telah lama menjadi andalan pengobatan untuk infeksi bakteri. Karena pengobatan antibiotik cukup efektif untuk mengobati infeksi dengan cepat, tidak jarang masyarakat menggunakannya secara tidak tepat (Abdullah, 2012). Orang sering menggunakan resep yang diperoleh sebelumnya tanpa penjelasan, membeli antibiotik tanpa resep, dan

menggunakan antibiotik untuk batuk, pilek, demam, dan diare virus akut (IAI, 2011).

Penelitian Lingga *et al* (2021) pada warga Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa mereka yang mendapat antibiotik berhenti menggunakannya saat sembuh (77,70%), menggunakan antibiotik hanya sesuai resep (68,25%), dan membeli antibiotik tanpa resep (42,86%), resistensi obat disebabkan oleh penyalahgunaan antibiotik secara masif di masyarakat dan ketidakpatuhan pasien dalam meminum antibiotik (Utami, 2012). Dari total 2494 individu yang diteliti, 43% E.coli resisten terhadap berbagai jenis antibiotik yaitu ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes RI, 2015). Dampak resistensi antibiotik mengancam kesehatan masyarakat, bahkan resistensi dapat berujung pada kematian. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat 2.049.442 penyakit yang disebabkan oleh resistensi obat dan 23.000 kematian karena resistensi obat (*Centers for Disease Control & Prevention*, 2013).

Pengetahuan dan keyakinan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik setiap orang. Pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku, tetapi memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan sikap. Konsekuensi penggunaan antibiotik dengan pengetahuan yang kurang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman tentang penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta persepsi yang

benar tentang penggunaan antibiotik. Hasil dari penelitian Yarza (2015) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter juga menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter.

Motif penelitian ini adalah untuk memperluas media video sebagai promosi kesehatan tentang penggunaan antibiotik. Upaya yang dapat dilakukan berupa intervensi pasien dengan menggunakan media yang informatif dan komunikatif serta mengikuti ciri-ciri teknologi. salah satunya adalah penggunaan media video. Pemilihan video sebagai media pendidikan kesehatan sangat tepat karena dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Media ini menawarkan saran yang lebih menarik dan tidak monoton (Kapti et al., 2013). Penggunaan video sebagai media bagi responden untuk mengedukasi pasien tentang kesehatannya diterima dengan baik. Video yang menggunakan animasi audio visual dan penjelasan yang tidak monoton sangat cocok sebagai konsep informatif bagi sebagian orang yang kesulitan memahami informasi dalam bentuk media cetak.

Hasil penelitian dari Lingga *et al* (2021) dari Kabupaten Banjar, masih banyak perilaku yang tidak sesuai dengan penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peran apoteker menjadi sangat penting dalam memberikan informasi pengobatan kepada pasien yang menerima antibiotik. Penggunaan antibiotik yang sesuai dengan aturan pakai akan meningkatkan kualitas kesehatan pasien, sebaliknya penggunaan antibiotik tanpa aturan akan mengurangi efektifitas antibiotik. Berdasarkan uraian di

atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian informasi obat melalui video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Martapura I.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal diatas yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat antibiotik oleh masyarakat?
2. Bagaimana gambaran sikap tentang penggunaan obat antibiotik oleh masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh pemberian informasi obat dengan bantuan media video terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik?
4. Bagaimana pengaruh pemberian informasi obat dengan bantuan media video terhadap sikap masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pengaruh tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat antibiotik oleh masyarakat.
2. Mengetahui gambaran sikap masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik.

3. Mengetahui pengaruh pemberian informasi obat dengan bantuan media video terhadap pengetahuan tentang penggunaan obat antibiotik kepada masyarakat.
4. Mengetahui pengaruh pemberian informasi obat dengan bantuan media video terhadap sikap tentang penggunaan obat antibiotik kepada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa STIKES Borneo Lestari mengenai pengaruh pemberian informasi obat melalui video terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian kesehatan.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik dengan benar sehingga mencegah resistensi terhadap antibiotik yang digunakan.

1.5 Luaran yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran yang diharapkan:

Jenis Luaran	Target Capaian	Jurnal
Artikel di jurnal nasional terakreditasi	<i>Submitted</i>	<i>Borneo Journal of Pharmascientech</i>